



Penyuluhan Peningkatan Umur Simpan Sawi Hijau Di Desa Sukamanis, Kadudampit, Sukabumi

Nur Arifiya^{1*}, Rini Setiowati²

¹Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia, 12530

E-mail: arifiya87@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.716>

Info Artikel:

Diterima :
2021-09-29

Diperbaiki :
2021-10-14

Disetujui :
2021-10-14

Kata Kunci: Mutu, Masa Simpan, Sawi Hijau

Abstrak: Desa Sukamanis merupakan salah satu desa penghasil sayuran sawi hijau, sawi hijau merupakan produk hortikultura yang bersifat mudah rusak. Sehingga perlu penanganan yang baik untuk mempertahankan mutu dan memperpanjang umur simpan. Metode yang di gunakan melalui observasi langsung. Observasi langsung yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Dan Penyuluhan, yaitu : tim pelaksana pengabdian masyarakat menjelaskan secara langsung upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan umur simpan dan mempertahankan mutu. Di desa Sukamanis telah ada upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi sawi dengan membuat keripik sawi. Namun masih terkendala dengan pemasaran yang belum optimal, selain itu jumlah produksi yang besar menyebabkan jumlah susut bobot yang tinggi.

Abstract: Sukamanis Village is one of the villages that produces mustard greens, green mustard is a horticultural product that is easily damaged. So it needs good handling to maintain quality and extend shelf life. The method used is through direct observation. Direct observation is the service that comes directly to the location of the service to obtain data. And Counseling, namely: the community service implementation team explains directly the efforts that can be made to increase shelf life and maintain quality. In Sukamanis village, there have been efforts to increase the economic value of mustard greens by making mustard chips. However, it is still constrained by marketing that has not been optimal, in addition to the large amount of production causing a high amount of weight loss.

Keywords: *Quality, Self Life, Brassica juncea*

Pendahuluan

Wilayah Sukabumi merupakan daerah yang cocok untuk budidaya sawi hijau. Namun pada saat panen tiba, produksi sawi hijau melimpah dan menyebabkan harga turun drastis, petani menjualnya dengan harga yang sangat murah dan tidak sebanding dengan upaya yang telah dilakukan oleh petani dalam proses penanamannya, bahkan sampai terbuang dan akhirnya mubazir. Hal ini dapat terjadi apabila masa panen sawi hijau bersamaan atau serentak antara satu daerah dengan daerah lainnya, sedangkan kebutuhan di pasaran tidak sebanding dengan persediaan yang ada. Kondisi ini sudah tentu merugikan petani sawi hijau.

Desa Sukamanis merupakan salah satu desa penghasil sayuran sawi hijau, sawi hijau merupakan produk hortikultura yang bersifat mudah rusak (Pan dan Sasanatayart, 2016). Sehingga perlu penanganan yang baik untuk mempertahankan mutu dan memperpanjang umur simpan. Selain itu hal yang dapat dilakukan juga adalah dengan meningkatkan nilai ekonomi dari produk olahan sawi. Di desa Sukamanis telah ada upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi sawi dengan membuat keripik sawi. Namun masih terkendala dengan pemasaran yang belum optimal, selain itu jumlah produksi yang besar menyebabkan jumlah susut bobot yang tinggi (Awanis dan Darmawati, 2020; Ngadiyono *et al* 2019; Miskiyah *et al*, 2011). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mempertahankan mutu dan memperpanjang umur simpan.

Sawi merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki laju transpirasi dan respirasi sedang, sehingga sangat penting untuk menekan kedua hal tersebut. Menurut Anggraini dan Permatasari (2017) laju transpirasi dan laju respirasi dipengaruhi oleh suhu, peningkatan suhu dapat meningkatkan laju transpirasi dan laju respirasi. Meningkatnya laju transpirasi dapat menyebabkan penguapan air dalam sel sayuran sawi lebih cepat sehingga lebih cepat layu, begitu pula dengan meningkatnya laju respirasi dapat meningkatkan laju metabolisme pada sayuran sawi dan menyebabkan sawi lebih cepat busuk (David dan Klimanun, 2016).

Oleh karena itu, penting adanya penyuluhan untuk mempertahankan mutu dan meningkatkan umur simpan untuk membantu petani, serta mengolah limbah sayuran sawi menjadi pupuk organi. Dalam hal ini penyuluhan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna agar petani dapat melakukan kegiatan pascapanen dengan benar dan memanfaatkan limbah. Sehingga kerugian saat musim panen tiba dapat ditekan dan petani mendapat keuntungan yang lebih baik.

Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di desa Sukamanis, Kadudampit, Sukabumi pada bulan Mei-Juli. Pihak utama yang terlibat adalah tim penyuluh, petani, ibu-ibu PKK dan pemuda setempat.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap:

1. Observasi langsung : tim pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk mengetahui kondisi desa setempat. Observasi sangat penting untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh pihak setempat khususnya petani dalam kegiatan ini.
2. Penyuluhan : tim pelaksana pengabdian masyarakat menjelaskan secara langsung upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan umur simpan dan mempertahankan mutu. Kemudian cara pengemasan dan mengolah sisa sayuran sawi yang busuk menjadi kompos.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan beberapa tahap, seperti yang terlihat dalam Gambar 1. Tahap pertama adalah tahap survei, tim melakukan survei pendahuluan dan wawancara awal terhadap masyarakat setempat di Desa Sukamanis, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi untuk mengetahui kondisi awal sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Tahap selanjutnya persiapan, persiapan bahan yang akan digunakan untuk penyuluhan sebagai materi pengabdian masyarakat ini. Tahap ke tiga tahap pelaksanaan penyuluhan, tim memberikan informasi kepada kepada petani, pemuda dan Ibu-Ibu PKK di Desa Sukamanis, Kecamatan Kadundampit, Kabupaten Sukabumi. Tahap yang terakhir tahapan evaluasi, ini dilakukan sebagai bahan perbaikan tim pengabdian masyarakat untuk ke depannya.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya dengan tema pemanfaatan produk sawi hijau yang menjadi salah satu produk yang banyak dihasilkan di desa Sukamanis. Di awal kegiatan tim penyuluh mengajak masyarakat untuk berdiskusi

dan berdialog tentang materi yang akan disampaikan serta kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat terkait panen, penyimpanan, dan pemanfaatan limbah. Setelah tersampaikan semua kebiasaan yang dilakukan, baru tim abdimas masuk dengan pengetahuan sehingga masyarakat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, tim dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masyarakat setempat.

Peserta yang hadir bapak-bapak, ibu-ibu dan banyak juga kaum muda yang sangat antusias untuk mendapatkan pengetahuan baru. Materi yang dijelaskan adalah mengenai pemanfaatan plastik LDPE untuk meningkatkan umur simpan (Mulyawanti *et al*, 2017; Pan dan Sasanatayart, 2016) dan pemanfaatan limbah sawi hijau yang telah busuk menjadi pupuk organik. Materi disampaikan dengan metode ceramah serta praga dalam pembuatan pupuk organik. Media yang digunakan adalah power point dan peralatan peraga dan bahan untuk pembuatan pupuk organik seperti sawi hijau, cangkang kulit telur, dan air. Tahapan ini diawali dengan penjelasan materi terkait sawi yang merupakan salah satu produk hortikultura yang bersifat perishable atau cepat mengalami kerusakan (Asgar *et al*, 2015). Sehingga pada saat panen, jika tidak dilakukan dengan cara yang benar akan menghasilkan susut bobot dan susut kualitas yang besar.

Di Desa Sukamanis, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi ini kebiasaan yang dilakukan saat panen adalah meletakkan hasil panen di lahan tanpa menggunakan kemasan apapun, sehingga proses transpirasi meningkat dan laju respirasi berlangsung dengan cepat. Mempertahankan mutu dan memperpanjang umur simpan dapat dilakukan dengan melakukan pengemasan pada hasil panen (Setyadjit *et al*, 2012; Mulyawanti *et al*, 2017)) untuk mengurangi laju transpirasi dan respirasi yang dapat menyebabkan pelayuan bahkan pembusukan. Menurut Anggraini dan Permatasari (2017) pengemasan sawi terbaik adalah dengan menggunakan plastik LDPE dengan pemberian lubang perforasi sebanyak 4 lubang. Pengemasan dengan plastik ini berguna untuk mengurangi laju transpirasi, sedangkan lubang perforasi berguna untuk menekan laju respirasi (Firmansyah, 2014).

Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi terkait pemanfaatan limbah sawi hijau yang telah busuk menjadi pupuk cair organik. Susut pada produk hortikultura sangat rentan terjadi (David dan Kilmanun, 2016), oleh karena itu pemanfaatan limbah dari susut sawi hijau sangat penting untuk dipikirkan, dibahas, dan dicari jalan keluarnya. Salah satunya adalah dengan menjadikan limbah tersebut menjadi pupuk cair organik, dengan demikian petani dan masyarakat Desa

Sukamanis, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi tidak perlu membeli pupuk lagi dan tidak perlu pusing terkait limbah sawi hijau yang telah busuk.

Materi kedua ini disertai peraga proses pembuatan pupuk cair organik dengan menggunakan sawi hijau yang telah busuk, cangkang telur, dan ampas kopi. Masyarakat sangat antusias dengan materi ini karena masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk membeli pupuk organik lagi dan tidak perlu pusing untuk membuang limbah sawi hijau yang telah busuk. Masyarakat yang didominasi oleh kaum pemuda sangat antusias mengikuti materi pada tahapan inti ini, dengan metode ceramah disertai dengan peragaan pembuatan pupuk cair organik.



Gambar 4.1. Kegiatan Proses Pembuatan Pupuk Cair Organik di Masyarakat



Gambar 4.2. Presentasi di Masyarakat

Pada akhir dari penjelasan materi kami mempersilahkan masyarakat untuk mengajukan pertanyaan, kemudian kita berdiskusi. Peraga pembuatan pupuk organik cair ini ternyata dapat meningkatkan antusiasme masyarakat terkait materi ini, dalam suasana cair kami terus menekankan bahwa sumber daya yang kita miliki dapat kita jaga dan manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Masyarakat sangat antusias karena proses pembuatan pupuk cair organik betul-betul menggunakan limbah sehari-hari yang dihasilkan dari rumah mereka. Cangkang telur dan ampas kopi sebagai pelengkap untuk pembuatan pupuk cair, menjadi berita dan pengetahuan yang menggembirakan, karena rata-rata kaum laki-laki masyarakatnya gemar mengkonsumsi kopi. Suasana ruang diskusi menjadi lebih aktif dan menyenangkan saat diskusi, keadaan begitu cair sehingga kami merasa begitu dekat dengan mereka.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu adanya kegiatan yang berkesinambungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukamanis, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat membantu petani, ibu-ibu PKK, dan pemuda dalam melakukan pengemasan dengan menggunakan lubang

perforasi dan mengelola sawi hijau yang busuk menjadi pupuk organik sehingga dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sukamanis, kecamatan kadudampit, Kabupaten Sukabumi.

Kegiatan ini perlu dukungan pemerintah setempat agar dapat menjalin kerjasama yang berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan, pendapatan dari masyarakat desa Sukamanis, kecamatan Kadudampit, kabupaten Sukabumi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih tim pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM Universitas Indraprasta PGRI yang telah turut mendukung kegiatan pengabdian ini, baik secara moril maupun materil.

Referensi

- Anggraini, R dan Permatasari, ND. 2018. Pengaruh Lubang Perforasi dan Jenis Plastik Kemasan Terhadap Kualitas Sawi Hijau (*Brassica juncea L.*). Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian. 14(3): 154-162.
- Asgar A, Musaddad, D, Setyabudi, AS and Hassan ZH. 2015. Teknologi ozonisasi untuk mempertahankan cabai kultivar Kencana selama penyimpanan. J. Penelit Pascapanen Pertan. 12(1): 20-16
- Awanis dan Darmawati, E. 2020. Pengaruh Sistem Pendinginan pada Dua Jenis Suhu Penyimpanan terhadap Kesgaran Sawi Hijau. Jurnal Informasi Teknologi Pertanian (JITP). 1(1):1-18.
- David, J dan Kilmanun, J.C. 2016. Penanganan Pascapanen Penyimpanan untuk Komoditas Hortikutura. Prosiding Nasional Inovasi Teknologi Pertanian. Banjarbaru. 20 Juli 2016.
- Firmansyah. 2014. Pengaruh Suhu Penyimpanan dan Jumlah Perforasi Terhadap Karakteristik Brokoli (*Brassica oleracea var. royal G.*) Fresh-cut. Skripsi. Fakultas Teknik Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan. Bandung.
- Ngadiono, Muliansyah dan Saleh, M. 2019. Aplikasi Pra Pendinginan Terhadap Daya Simpan Buah Tomat (*Solanum lycopersicum L.*). Jurnal AGRI PEAT. 20(1): 27-35

- Miskiyah, Widaningrum dan Winarti C. 2011. Edible coating berbasis pati sagu dan vitamin C untuk meningkatkan daya simpan paprika merah (*Capsicum annum var. Athena*). 8(1):39-46. 10.
- Mulyawanti I, Syaefullah, E, dan Amiarsi, D. 2017. Teknologi pengemasan atmosfer termodifikasi (*Modified Atmosphere Packaging*) dan vakum pada buah durian. J. Penelit Pascapanen Pertan. 14(1):1-10.
- Pan XC dan *Sasanatayart R. 2016. *Effect of plastic films with different oxygen transmission rate on shelf-life of fresh-cut bok choy (Brassica rapa var. chinensis)*. Int Food Res J. 23(5): 1865-1871
- Setyadjit, Sukasih, E dan Permana AW. 2012. Aplikasi 1-MCP dapat memperpanjang umur segar komoditas hortikultura. Bulletin Teknologi Pascapanen Pertanian. 8(1):27-34